

BAB VI

KESIMPULAN SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perubahan kondisi sosial penduduk sebagai dampak perubahan penggunaan lahan di padukuhan Bapangan dan Kepek desa Glagah kecamatan Temon sebagai berikut:
 - a. Terdapat perubahan yang signifikan pada pola kepemilikan lahan sehingga hipotesis diterima “Terjadi perubahan signifikan pada pola kepemilikan lahan setelah terjadinya alih fungsi lahan”. Pada jenis perubahan lahan yang menjadi kawasan pembangunan bandara 67,42% berasal dari lahan pemukiman dan sawah, 11,24% berasal dari lahan tempat usaha dan 21,35% berasal dari prasarana sosial. Kerugian yang dirasakan oleh petani terdampak 51,69% menyatakan rugi karna tidak memiliki lahan lain untuk di wariskan, 21,35% menyatakan rugi dikarnakan kehilangan pekerjaan, 23,60% menyatakan rugi karna berkurangnya lahan pertanian, dan 3,37% menyatakan rugi karna membeli lahan baru lebih mahal. Umumnya petani terdampak menggunakan dana ganti untung untuk membeli lahan yang baru yakni sebanyak 88,76%, sedangkan sisanya 11,24% menggunakannya untuk modal usaha.

- b. Terdapat perubahan yang signifikan pada Perubahan tingkat kesejahteraan sehingga hasil hipotesis diterima “Terjadi perubahan signifikan pada tingkat kesejahteraan setelah terjadinya alih fungsi lahan”. Perubahan tingkat kesejahteraan ditandai dari penurunan total pengeluaran konsumsi dan non konsumsi setelah pembangunan bandara. Diperoleh hasil pada tingkat konsumsi dan non konsumsi “tinggi” turun sebesar 10,11%, pada tingkat konsumsi dan non konsumsi “sedang” turun sebesar 10,11%. Sedangkan pada tingkat konsumsi dan non konsumsi “rendah” terjadi peningkatan sebesar 15,73% dan pada tingkat konsumsi dan non konsumsi “sangat rendah” terjadi peningkatan sebesar 4,49%. Dari hasil penelitian disimpulkan terjadi perubahan bersifat negatif dimana terjadi peningkatan pada tingkat konsumsi dan non konsumsi rendah dan sangat rendah. Tingkat konsumsi yang rendah menandakan turunya tingkat kesejahteraan yang di tandai turunya pengeluaran konsumsi dan non konsumsi, sehingga disimpulkan terjadi penurunan tingkat kesejahteraan setelah pembangunan bandara.
- c. Terdapat perubahan yang signifikan pada Perubahan interaksi sosial sehingga hasil hipotesis diterima “Terjadi perubahan signifikan pada interaksi sosial setelah terjadinya alih fungsi lahan”. Tingkat interaksi sosial dihitung berdasarkan seberapa sering petani melakukan kegiatan berkumpul bersama dan melakukan kegiatan sosial. Perubahan interaksi sosial dapat dilihat dari penurunan pada tingkat interaksi sosial “sering” sebesar 33,71%, dan pada tingkat interaksi sosial “selalu” turun 33,71%

menjadi 0%. terjadi perubahan yang negatif dimana frekuensi interaksi sosial petani setelah adanya pembangunan bandara berkurang, salah satu hal yang menyebabkan interaksi sosial berkurang ialah konflik yang terjadi antara masyarakat pro dan kontra yang menciptakan ketegangan antara warga dan konflik masyarakat pro terhadap pihak pembangun.

- d. Terdapat perubahan yang signifikan pada Konflik pemanfaatan lahan sehingga hasil hipotesis diterima “Terjadi perubahan signifikan pada konflik pemanfaatan lahan setelah terjadinya alih fungsi lahan”. Tingkat konflik dihitung dari frekuensi keterlibatan petani dalam konflik pembangunan bandara sebelum dan setelahnya. Hasil penelitian menyatakan bahwa terjadi peningkatan konflik yang terjadi setelah pembangunan bandara dilihat pada tingkat partisipasi konflik “sering” dan “selalu” yang meningkat sebanyak 37,08% dan 20,22%, disimpulkan terjadi perubahan yang bersifat negatif dimana keterlibatan masyarakat dalam konflik pemanfaatan lahan meningkat setelah pembangunan bandara, hal mendasar yang menyebabkan terjadinya konflik ialah pihak pembangun yang tidak menyediakan ruang bagi petani untuk berpendapat dan berdiskusi dimana 68,5% responden mengatakan pihak pembangun tidak pernah melakukan diskusi dengan petani dan hanya 14,6% yang menyatakan pernah.
2. Perubahan kondisi ekonomi penduduk sebagai dampak perubahan penggunaan lahan di padukuhan Bapangan dan Kepek desa Glagah kecamatan Temon sebagai berikut:

- a. Terdapat perubahan pada mata pencaharian yang terjadi dikarenakan pembangunan bandara, hal ini dapat dilihat dari penurunan pekerjaan buruh tani sebesar 16,85%, hal ini dikarenakan buruh tani kehilangan pekerjaannya sehingga buruh tani beralih profesi bahkan menanggur, hal yang sama terjadi pada petani terjadi penurunan sebesar 5,62% disebabkan hal yang serupa, sebaliknya pada pekerjaan wirausaha terjadi kenaikan sebesar 11,24%, kenaikan ini dikarenakan beralihnya pekerjaan petani menjadi wirausaha ditandai dengan pembangunan warung, toko, di sekitar pasar dan sekitar objek wisata Pantai Glagah. Pada pekerjaan nelayan dan terjadi penurunan sebesar 2,25% dan 4,49%, disebabkan nelayan dan kuli pemilik lahan menggunakan dana ganti untung sebagai modal membuka usaha lain, lain halnya pekerjaan pokok seperti PNS, TNI, karyawan BUMN tidak terjadi perubahan, hal yang sama pada pekerjaan bengkel dan tambang pasir dan supir tidak terdapat perubahan mata pencaharian, perubahan lainnya ialah terjadi peningkatan petani yang tidak melakukan pekerjaan sebesar 19,10%, yang mana 19,10% responden menyatakan tidak melakukan pekerjaan setelah pembangunan bandara, hal ini disebabkan petani memiliki kemampuan yang minim dalam melakukan pekerjaan lain, beberapa diantaranya berharap adanya lapangan pekerjaan dari bandara, dari hasil yang diperoleh maka dapat dikatakan hipotesis diterima “Terjadi perubahan signifikan pada mata pencaharian setelah terjadinya alih fungsi lahan”. Fakta lain ditemukan bahwa masih banyak petani yang ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih layak, dimana

sebanyak 49,44% menginginkan pelatihan kewirausahaan, 14,44% pelatihan perikanan dan peternakan, 17,98% menginginkan pelatihan kuliner, 6,74% menginginkan pelatihan pertanian alternatif dan 11,24% tidak tau, minat bekerja masyarakat setelah pembangunan bandara masih sangat tinggi dimana 66,3% menyatakan mampu melakukan pekerjaan lain selain tani dan sisanya 33,7% tidak mampu.

- b. Terdapat perubahan yang signifikan pada tingkat pendapatan sehingga hasil hipotesis diterima “Terjadi perubahan signifikan pada tingkat pendapatan setelah terjadinya alih fungsi lahan”. Perubahan tingkat pendapatan dihitung dari total pendapatan hasil pertanian dan non pertanian, perubahan pada tingkat pendapatan dapat dilihat dari peningkatan pada tingkat pendapatan “sangat rendah” terjadi peningkatan sebanyak 84,3%, sedangkan pada tingkat pendapatan “rendah” terjadi penurunan sebesar 21,4% , sama halnya pada tingkat pendapatan sedang dan tinggi terjadi penurunan pendapatan sebesar 40,5% dan 27,0%, dapat disimpulkan terjadi perubahan yang bersifat negatif pada pendapatan dari hasil pertanian, hal ini disebabkan vakumnya petani melakukan pekerjaan pertanian dikarenakan berbagai hal, salah satunya ialah hilangnya lahan pertanian yang menjadi sumber pendapatan serta keterlibat dalam konflik yang menyita waktu kerja petani, berbeda dengan pendapatan pertanian pada pendapatan non pertanian terjadi peningkatan, pada tingkat pendapatan sangat rendah terjadi penurunan sebesar 10,11%, serupa pada tingkat pendapatan rendah yang juga turun 20,22%. Berbeda halnya pada

tingkat pendapatan sedang dan tinggi terjadi kenaikan sebesar 4,49% dan 25,84%, kenaikan pendapatan tersebut disebabkan beralihnya pekerjaan petani menjadi wirausaha, namun secara total, pendapatan petani lebih tinggi pada saat pembangunan bandara belum dilakukan.

B. Saran

1. Dari permasalahan perubahan lahan yang terjadi perlu adanya strategi atau langkah yang di ambil oleh pemerintah. Pemerintah sebaiknya memberikan aturan mengenai perubahan alih fungsi di sekitar bandara agar lahan pertanian produktif di sekitar pembangunan tidak terkonversi keperubahan lahan lainnya.
2. Kebijakan konversi lahan hendaknya tidak hanya terfokus pada upaya melarang konversi lahan sawah tetapi lebih diarahkan pada upaya menekan dan menetralsir dampak negatif konversi lahan.
3. Selain adanya pihak mediasi antara masyarakat pro dan kontra sebaiknya juga terdapat mediasi antara pemerintah dengan masyarakat kontra. Konflik yang terjadi pada pembangunan bandara salah satu penyebabnya ialah kurangnya ruang diskusi, konsultasi publik dan jajak pendapat antara pemerintah atau pihak pembangun kepada masyarakat kontra. Pemerintah seharusnya membuat forum agar pemerintah dapat mengetahui alasan-alasan masyarakat menolak sehingga pemerintah dapat memberikan solusi.
4. Pembangunan bandara internasional sudah lama menimbulkan konflik di masyarakat desa Glagah, baiknya pemerintah mengantisipasi adanya masalah dan gesekan tersebut. Pemerintah jangan hanya terjun ketika masalah telah

terjadi, dibutuhkan juga antisipasi agar hal-hal seperti konflik tidak terjadi terlebih dahulu.

5. Perlu adanya peningkatan sumber daya manusia di daerah desa Glagah berupa berbagai pelatihan pemberdayaan dan kewirausahaan, pelatihan pemberdayaan dan kewirausahaan masyarakat setempat sehingga bisa bersaing dengan para pendatang yang datang di luar Kulon Progo, diperlukan juga kepastian dan kesepakatan yang jelas dari pihak pembangun bandara untuk memberikan pekerjaan bagi petani terdampak, agar adanya bandara memberikan peningkatan mutu dan pendapatan bagi petani bukannya menghilangkan mata pencaharian petani yang menimbulkan hilangnya pendapatan.
6. Diperlukan peran pemerintah dan masyarakat agar pembangunan bandara memberikan perubahan sosial ekonomi yang positif, agar tidak terjadi pembangunan yang menyengsarakan layaknya pembangunan pada kota-kota besar lainnya.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada penelitian ini diharapkan pada penelitian selanjutnya meneliti mengenai pengaruh pembangunan terhadap sosial ekonomi melihat tidak hanya dari efek jangka pendek saja, diperlukan juga penelitian jangka panjang untuk mengetahui fakta fakta lainnya semisal efek primer pada lingkungan dan efek sekunder dari pembangunan bandara.